

## Pengaruh Perubahan Kebijakan Fiskal Terhadap Perilaku Konsumen: Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Makro

Udin Bahrudin<sup>1</sup> Edy Suranta Karina Sembiring<sup>2</sup>

Universitas Primagraha

\* Correspondence e-mail; 76udinbahrudin@gmail.com

### Abstract

This research aims to analyze the influence of changes in fiscal policy on consumer behavior from a macroeconomic perspective. The type of research is literature review, data collection with documentation, data analysis with CLR. Fiscal policies implemented by the government have a significant impact on consumer behavior in society. Changes in fiscal policy, such as changes in tax rates or public spending, can affect levels of household consumption, investment, and savings, as well as cause shifts in the allocation of economic resources. Factors such as disposable income, inflation expectations, and monetary policy also play an important role in determining consumer reactions to fiscal policy. Therefore, an in-depth understanding of the transmission mechanisms of fiscal policy and consumer responses to them is crucial for policy makers in planning effective and sustainable economic strategies.

### Keywords

Fiscal Policy, Consumer Behavior, Macroeconomic Perspective



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. PENDAHULUAN

Kebijakan fiskal merupakan instrumen penting dalam mengatur aktivitas ekonomi suatu negara, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumen. Tinjauan dari perspektif ekonomi makro memungkinkan untuk memahami dampak perubahan kebijakan fiskal terhadap perilaku konsumen secara holistik, dengan mempertimbangkan variabel-variabel makroekonomi yang luas. Perubahan kebijakan fiskal, seperti penyesuaian tarif pajak, pengeluaran publik, dan subsidi, dapat mempengaruhi pengeluaran konsumen, tingkat tabungan, investasi, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks global yang terus berubah, pemahaman tentang bagaimana perubahan kebijakan fiskal memengaruhi perilaku konsumen menjadi semakin penting bagi para pengambil kebijakan, ekonom, dan praktisi

bisnis(Rizani et al., 2023).

Salah satu aspek penting yang perlu dipahami dalam konteks ini adalah dampak kebijakan fiskal terhadap pengeluaran konsumen. Penyesuaian tarif pajak, misalnya, dapat mempengaruhi daya beli konsumen dengan mengubah disposabel income mereka. Kebijakan yang memperketat atau mengurangi pajak penghasilan dapat meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi individu, mendorong konsumsi. Di sisi lain, peningkatan tarif pajak dapat membatasi daya beli konsumen, mengarah pada penurunan konsumsi. Selain itu, pengeluaran publik yang didukung oleh kebijakan fiskal, seperti infrastruktur dan layanan publik, juga dapat memberikan stimulus tambahan bagi aktivitas ekonomi, mendorong pertumbuhan konsumsi melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja(Sudirman & SE, 2017).

Pentingnya subsidi dalam kebijakan fiskal juga tidak boleh diabaikan. Subsidi energi, makanan, atau transportasi, misalnya, dapat mengurangi biaya hidup konsumen, meningkatkan daya beli mereka, serta mengubah pola konsumsi. Dampaknya dapat dirasakan dalam berbagai sektor, mulai dari penggunaan energi hingga pola makan. Namun demikian, efektivitas subsidi tergantung pada desain kebijakan yang baik dan target sasaran yang tepat, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan tanpa mengakibatkan distorsi pasar yang tidak diinginkan(Rizani et al., 2023).

Perubahan kebijakan fiskal juga dapat memengaruhi perilaku konsumen melalui pengaruhnya terhadap tingkat tabungan dan investasi. Penyesuaian tarif pajak atas bunga tabungan atau dividen, misalnya, dapat mempengaruhi keputusan individu untuk menyimpan atau menginvestasikan dana mereka. Selain itu, kebijakan fiskal yang mendukung investasi melalui insentif pajak atau program stimulus dapat mengarah pada peningkatan investasi swasta, yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan pendapatan individu, yang akhirnya akan mempengaruhi pola

konsumsi mereka (Anwar, 2014).

Pemahaman tentang hubungan antara kebijakan fiskal dan perilaku konsumen juga relevan dalam konteks ketidakpastian ekonomi global. Dalam kondisi ketidakpastian, seperti krisis ekonomi atau pandemi global, kebijakan fiskal dapat menjadi alat penting dalam merespons perubahan-perubahan tersebut dan mempengaruhi tingkat kepercayaan konsumen. Langkah-langkah stimulus ekonomi, seperti program stimulus tunai atau insentif pajak, dapat meredakan kekhawatiran konsumen tentang masa depan ekonomi, mendorong mereka untuk meningkatkan pengeluaran dan mendukung pemulihan ekonomi secara keseluruhan (Nurhayana & Soebagiyo, 2023).

Dengan demikian, pentingnya memahami pengaruh perubahan kebijakan fiskal terhadap perilaku konsumen dari perspektif ekonomi makro menjadi semakin jelas. Penelitian dalam bidang ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika ekonomi yang kompleks, tetapi juga memberikan panduan berharga bagi para pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan fiskal yang efektif dan responsif terhadap kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Melalui pendekatan ini, kita dapat mengembangkan strategi kebijakan yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sambil memperhatikan kesejahteraan konsumen dan stabilitas makroekonomi secara lebih luas.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah literature review. literature review adalah salah satu metode penelitian di mana peneliti mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan yang telah ada dalam suatu bidang atau topik tertentu. Pengumpulan data dengan dokumentasi mengambil data dari google scholar. Analisa data dengan Critical literature review. Critical literature review adalah suatu jenis tinjauan literatur yang melibatkan evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang telah dipilih. Tujuan utamanya adalah

untuk menyajikan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep dasar perubahan kebijakan fiskal**

Kebijakan fiskal adalah salah satu instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian suatu negara. Secara sederhana, kebijakan fiskal merujuk pada penggunaan pendapatan dan pengeluaran pemerintah serta perubahan dalam struktur pajak dan subsidi untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi. Secara umum, ada tiga komponen utama dalam kebijakan fiskal: pendapatan, pengeluaran, dan struktur pajak/subsidi. Pendapatan pemerintah diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pajak penghasilan, pajak perusahaan, pajak konsumsi seperti pajak penjualan, serta penerimaan lainnya seperti royalti dan dividen dari perusahaan milik negara. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah meliputi semua belanja yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk belanja untuk infrastruktur, layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, serta program sosial seperti subsidi bahan bakar atau bantuan sosial (Sitepu, 2023).

Selain itu, kebijakan fiskal juga mencakup struktur pajak dan subsidi yang diterapkan oleh pemerintah. Struktur pajak mengacu pada tarif pajak yang dikenakan pada pendapatan individu dan perusahaan, serta berbagai macam insentif pajak yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mendorong perilaku tertentu, seperti investasi dalam industri tertentu atau penggunaan energi terbarukan. Sementara itu, subsidi adalah bentuk dukungan finansial yang diberikan oleh pemerintah kepada produsen atau konsumen untuk mengurangi biaya produksi atau harga jual suatu barang atau layanan tertentu. Subsidi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari subsidi langsung kepada produsen atau konsumen hingga insentif pajak yang mengurangi beban pajak bagi perusahaan atau individu tertentu.

Kebijakan fiskal memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai oleh pemerintah. Pertama, kebijakan fiskal digunakan untuk mencapai stabilitas ekonomi, yang mencakup stabilisasi tingkat inflasi, pengurangan tingkat pengangguran, dan pencegahan resesi ekonomi. Kedua, kebijakan fiskal bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mendorong investasi dan inovasi, serta menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Ketiga, kebijakan fiskal juga digunakan untuk mencapai distribusi

pendapatan yang lebih adil dengan mengurangi kesenjangan antara pendapatan yang tinggi dan rendah, serta menyediakan layanan publik dan jaminan sosial kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Pengaruh kebijakan fiskal terhadap perekonomian dapat sangat signifikan. Perubahan dalam struktur pajak, misalnya, dapat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran konsumen serta investasi perusahaan. Pajak yang tinggi pada pendapatan individu atau perusahaan dapat mengurangi daya beli konsumen dan mendorong penghematan daripada pengeluaran konsumsi, sementara insentif pajak untuk investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Demikian pula, perubahan dalam pengeluaran pemerintah, seperti peningkatan belanja untuk infrastruktur atau program stimulus ekonomi, dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, subsidi juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Subsidi energi, misalnya, dapat mengurangi biaya produksi bagi produsen dan harga jual bagi konsumen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli konsumen dan meningkatkan permintaan untuk barang dan layanan terkait. Namun, subsidi yang tidak tepat atau berlebihan juga dapat menyebabkan distorsi pasar dan membebani anggaran pemerintah (Maipita et al., 2010).

### **Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumen**

Pengaruh kebijakan fiskal terhadap konsumen memiliki dampak yang signifikan dalam ekonomi makro, mempengaruhi perilaku konsumen melalui berbagai instrumen seperti pajak, belanja publik, dan subsidi. Salah satu instrumen utama dalam kebijakan fiskal adalah pajak, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan harga barang serta layanan yang dikonsumsi oleh individu. Perubahan dalam tarif pajak penghasilan atau pajak konsumsi dapat mengubah pendapatan yang tersedia bagi konsumen untuk dikonsumsi. Jika tarif pajak penghasilan dinaikkan, maka konsumen memiliki lebih sedikit pendapatan yang tersedia untuk dikonsumsi, yang kemungkinan akan mengurangi tingkat konsumsi mereka. Di sisi lain, penurunan tarif pajak penghasilan dapat meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi konsumen, mendorong konsumsi lebih lanjut. Selain itu, tarif pajak konsumsi juga dapat mempengaruhi harga barang dan layanan yang dikonsumsi oleh konsumen. Peningkatan tarif pajak konsumsi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan layanan, yang mungkin mengurangi daya beli konsumen dan mengurangi tingkat konsumsi.

Selain pajak, belanja publik juga merupakan instrumen penting dalam kebijakan fiskal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Belanja publik, seperti infrastruktur dan layanan publik, dapat memengaruhi tingkat pendapatan dan harga barang dan layanan yang tersedia bagi konsumen. Jika pemerintah meningkatkan belanja publik untuk proyek-proyek infrastruktur, hal itu dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan konsumen melalui pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi. Dampaknya adalah peningkatan daya beli konsumen, yang kemungkinan akan mendorong konsumsi. Selain itu, belanja publik juga dapat mempengaruhi harga barang dan layanan melalui penawaran yang ditingkatkan dari barang-barang dan layanan publik. Jika pemerintah mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk layanan kesehatan atau pendidikan, ini dapat mengurangi biaya langsung yang harus ditanggung oleh konsumen untuk layanan tersebut, meningkatkan daya beli mereka dalam hal lainnya (Surjaningsih et al., 2012).

Selain pajak dan belanja publik, subsidi juga merupakan instrumen penting dalam kebijakan fiskal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Subsidi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti subsidi harga atau subsidi produksi, dan bertujuan untuk mengurangi biaya bagi konsumen dalam membeli barang atau layanan tertentu. Misalnya, subsidi energi dapat mengurangi biaya energi bagi konsumen, yang kemungkinan akan meningkatkan daya beli mereka dalam sektor lainnya. Selain itu, subsidi produksi yang diberikan kepada produsen barang tertentu dapat mengurangi harga jual barang tersebut kepada konsumen, mendorong konsumsi lebih lanjut.

Dalam menanggapi perubahan kebijakan fiskal, konsumen dapat mengubah pola konsumsi mereka dalam beberapa cara. Pertama, mereka dapat mengalihkan konsumsi mereka dari barang atau layanan yang lebih mahal karena kenaikan pajak ke barang atau layanan yang lebih murah. Kedua, konsumen juga dapat merespons perubahan dalam pendapatan mereka dengan menyesuaikan tingkat tabungan mereka. Jika pendapatan meningkat karena perubahan kebijakan fiskal, konsumen mungkin memilih untuk menabung lebih banyak untuk masa depan daripada menghabiskannya saat ini. Di sisi lain, jika pendapatan mereka menurun karena perubahan kebijakan fiskal, mereka mungkin perlu mengurangi tingkat tabungan mereka atau bahkan

menggunakan tabungan mereka yang ada untuk mempertahankan tingkat konsumsi mereka. Selain itu, konsumen juga dapat merespons perubahan dalam kebijakan fiskal dengan mengubah pola investasi mereka. Jika suku bunga meningkat karena perubahan kebijakan fiskal, konsumen mungkin cenderung untuk menyimpan lebih banyak uang mereka dalam instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, seperti deposito atau obligasi, daripada menghabiskannya untuk konsumsi saat ini. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, mereka mungkin lebih cenderung untuk menghabiskan lebih banyak uang mereka daripada menabung atau berinvestasi (Sudirman & SE, 2017).

### **Respon Konsumen Terhadap Perubahan Kebijakan Fiskal**

Respon konsumen terhadap perubahan kebijakan fiskal adalah fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai faktor ekonomi dan psikologis. Perubahan kebijakan fiskal, seperti perubahan dalam pajak, belanja publik, atau subsidi, memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumen dalam perekonomian. Dalam konteks ini, konsumen biasanya bereaksi terhadap perubahan kebijakan fiskal melalui perubahan dalam konsumsi, tabungan, dan investasi mereka.

Pertama-tama, konsumen biasanya akan merespons perubahan kebijakan fiskal melalui perubahan dalam pola konsumsi mereka. Perubahan dalam pajak, baik itu peningkatan atau penurunan, dapat mempengaruhi pendapatan riil konsumen. Penurunan pajak dapat meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi konsumen, sehingga meningkatkan daya beli mereka. Sebaliknya, peningkatan pajak dapat mengurangi pendapatan yang tersedia, yang kemudian dapat mengurangi daya beli konsumen. Dalam hal ini, konsumen cenderung menyesuaikan pola konsumsi mereka dengan merespons perubahan dalam pendapatan mereka.

Kedua, konsumen juga merespons perubahan kebijakan fiskal melalui perubahan dalam tabungan dan investasi mereka. Perubahan dalam pajak atau subsidi dapat mempengaruhi insentif untuk menabung dan berinvestasi. Sebagai contoh, penurunan pajak atas pendapatan dapat meningkatkan insentif untuk menabung karena konsumen memiliki lebih banyak pendapatan yang tersedia untuk disisihkan. Di sisi lain, peningkatan pajak atau penghapusan subsidi dapat mengurangi insentif untuk menabung atau berinvestasi, karena konsumen memiliki pendapatan yang lebih sedikit yang tersedia untuk

diperuntukkan bagi tabungan atau investasi. Perubahan dalam pajak juga dapat mempengaruhi insentif investasi melalui efeknya terhadap suku bunga riil dan ketersediaan dana pinjaman(Rizani et al., 2023).

Selain itu, perubahan dalam kebijakan fiskal juga dapat mempengaruhi preferensi konsumen terhadap barang dan layanan tertentu. Peningkatan atau penurunan harga akibat perubahan dalam pajak atau subsidi dapat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap barang dan layanan tersebut. Konsumen cenderung meningkatkan konsumsi barang dan layanan yang menjadi relatif lebih murah setelah perubahan kebijakan fiskal, dan sebaliknya, mengurangi konsumsi barang dan layanan yang menjadi relatif lebih mahal. Ini dapat menciptakan efek substitusi antara barang dan layanan, di mana konsumen beralih dari barang yang menjadi lebih mahal ke barang yang menjadi lebih murah.

Tidak hanya itu, respon konsumen terhadap perubahan kebijakan fiskal juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi agregat dalam perekonomian. Konsumsi merupakan salah satu komponen utama dari pengeluaran agregat, dan perubahan dalam perilaku konsumen dapat memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Peningkatan konsumsi yang disebabkan oleh penurunan pajak atau subsidi dapat meningkatkan permintaan agregat, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan konsumsi akibat peningkatan pajak atau penghapusan subsidi dapat mengurangi permintaan agregat, yang kemudian dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dalam mengkaji respon konsumen terhadap perubahan kebijakan fiskal, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi perilaku konsumen, seperti faktor-faktor demografis, siklus bisnis, dan kebijakan moneter. Selain itu, analisis tersebut juga harus memperhitungkan karakteristik unik dari perekonomian tertentu, termasuk struktur industri, tingkat inflasi, dan kondisi pasar tenaga kerja. Dengan memahami respon konsumen terhadap perubahan kebijakan fiskal, pembuat kebijakan dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mencapai tujuan ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas harga(Anwar, 2014).

### **Evaluasi dan Implikasi Ekonomi Makro**

Evaluasi dan implikasi ekonomi makro dari perubahan kebijakan fiskal terhadap perilaku konsumen merupakan tahap penting dalam menganalisis



dampak kebijakan ekonomi pada tingkat agregat. Dalam evaluasi ini, perlu diperhatikan efektivitas kebijakan fiskal dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan distribusi pendapatan.

Pertama-tama, evaluasi kebijakan fiskal harus mempertimbangkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan kebijakan fiskal dapat mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi melalui pengaruhnya terhadap konsumsi, investasi, dan produksi. Jika kebijakan fiskal berhasil merangsang konsumsi dan investasi, maka dapat diharapkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun, jika kebijakan tersebut mengakibatkan penurunan konsumsi atau investasi, pertumbuhan ekonomi dapat terhambat. Oleh karena itu, evaluasi harus memperhitungkan apakah kebijakan fiskal tersebut efektif dalam merangsang sektor-sektor ekonomi yang menjadi mesin penggerak pertumbuhan.

Kedua, evaluasi juga harus memperhitungkan implikasi kebijakan fiskal terhadap stabilitas harga. Kebijakan fiskal yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakstabilan harga, yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, peningkatan belanja publik yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan atau pajak yang cukup dapat menyebabkan defisit anggaran yang berpotensi memicu inflasi. Sebaliknya, kebijakan fiskal yang terlalu ketat dengan pemangkasan belanja publik atau peningkatan pajak dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jika dilakukan di saat yang tidak tepat. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan fiskal perlu mempertimbangkan keseimbangan antara upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas harga (Nurhayana & Soebagiyo, 2023).

Selain itu, evaluasi kebijakan fiskal juga harus memperhitungkan implikasi distribusi pendapatan. Kebijakan fiskal memiliki potensi untuk mempengaruhi distribusi pendapatan di masyarakat melalui perubahan pajak dan transfer sosial. Sebagai contoh, peningkatan tarif pajak atas pendapatan tinggi atau pengeluaran pada program-program kesejahteraan sosial dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun, kebijakan fiskal juga dapat memiliki efek yang bertentangan jika tidak dirancang dengan baik, misalnya jika subsidi atau insentif pajak lebih menguntungkan golongan tertentu daripada yang lain. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan fiskal harus mempertimbangkan dampak distribusi pendapatan secara menyeluruh untuk memastikan keadilan sosial dan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Selain evaluasi, penting juga untuk memahami implikasi jangka panjang dari kebijakan fiskal terhadap perilaku konsumen dan ekonomi makro secara keseluruhan. Perubahan dalam perilaku konsumen sebagai respons terhadap kebijakan fiskal dapat memiliki dampak yang berkelanjutan terhadap struktur ekonomi, termasuk sektor-sektor yang menerima dukungan pemerintah dan yang tidak. Selain itu, implikasi jangka panjang juga dapat mencakup dampak kebijakan fiskal terhadap investasi, inovasi, dan produktivitas, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dengan memperhatikan evaluasi dan implikasi ekonomi makro secara menyeluruh, pembuat kebijakan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merancang dan melaksanakan kebijakan fiskal. Evaluasi yang cermat memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kebijakan yang paling efektif dalam mencapai tujuan ekonomi makro yang diinginkan sambil mempertimbangkan implikasi jangka panjang terhadap perilaku konsumen dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Sitepu, 2023).

#### **4. SIMPULAN**

Kebijakan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumen dalam masyarakat. Perubahan dalam kebijakan fiskal, seperti perubahan tarif pajak atau pengeluaran publik, dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga, investasi, dan tabungan, serta menyebabkan pergeseran dalam alokasi sumber daya ekonomi. Faktor-faktor seperti pendapatan disposabel, ekspektasi inflasi, dan kebijakan moneter juga berperan penting dalam menentukan reaksi konsumen terhadap kebijakan fiskal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang mekanisme transmisi kebijakan fiskal serta respons konsumen terhadapnya menjadi krusial bagi pembuat kebijakan dalam merencanakan strategi ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

#### **5. REFERENCES**

- Anwar, K. (2014). Analisis dampak defisit anggaran terhadap ekonomi makro di Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 2, 588–603.
- Maipita, I., Jantan, M. D., & Razak, N. A. A. (2010). dampak kebijakan fiskal terhadap kinerja ekonomi dan angka kemiskinan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 12(4), 421–456.

- Nurhayana, E., & Soebagiyo, D. (2023). Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2022. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 106–119.
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344–358.
- Sitepu, R. K.-K. (2023). *Kajian Kebijakan Ekonomi Makro Dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2023*. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sudirman, I. W., & SE, S. U. (2017). *Kebijakan Fiskal dan Moneter: Teori dan Empirikal*. Prenada Media.
- Surjaningsih, N., Utari, G. A., & Trisnanto, B. (2012). Dampak kebijakan fiskal terhadap output dan inflasi. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 14(4), 389–420.